

Warga Siap Direlokasi

Banjir melanda Kabupaten Musi Rawas, Sumatra Selatan. Ratusan rumah terendam air dengan ketinggian 1 meter akibat meluapnya Sungai Musi.

LILIEK DHARMAWAN

lilik@mediaindonesia.com

PEMERINTAH Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, berencana merelokasi masyarakat terdampak tanah bergerak di Dusun Kalientok, Desa Kebutihjuran, Kecamatan Pagedongan. Adapun lokasi terbaru masih di sekitar desa setempat.

Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjarnegara, Arif Rahman, mengatakan relokasi menjadi opsi bagi warga yang terkena dampak bencana

tambahnya.

Masih terkait dengan bencana, ratusan rumah terendam banjir di Kabupaten Musi Rawas, Sumatra Selatan. Kepala BPBD Kabupaten Musi Rawas, Paisol, mengatakan pihaknya sudah menurunkan tim sekali-gus melakukan pendataan.

"Terdapat 177 rumah terendam dengan ketinggian air terparah di RT 1 dan 2 Kelurahan Muara Kelingi, Kecamatan Muara Kelingi. Ketinggian air 1 meter akibat luapan Sungai Musi," terang Paisol.

Banjir juga melanda Kecamatan Muara Lakitan yang menyebabkan 200 rumah di Desa Semangus Lama dan Desa Prabumulih I terendam air dengan ketinggian setengah hingga 1 meter. Namun, hingga kini BPBD belum bisa mendata jumlah pengungsi.

Sementara itu, cuaca ekstrem

juga dipengaruhi *supermoon* yang terjadi Selasa (19/2) malam. Arman Abdul Rohman, dari Komunitas astronomi Imah Noong Bandung menuturkan, *supermoon* 9 Februari ini merupakan peristiwa terdekat dan terbesar yang terlihat di tahun ini, yakni hanya berjarak 356,846 km.

Dampak *supermoon* terhadap bumi biasanya menyebabkan pasang surut air laut atau permukaan laut lebih tinggi daripada biasanya. Selain itu, khusus bagi peneliti di bidang lain, terang dia, pengamatan ini bisa jadi sumber bahan lainnya, sebab setelah bulan purnama atau gerhana biasanya juga terjadi gejala alam di bumi.

Siaga karhutla

Pada bagian lain, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung (Babel), mewaspadai

kebakaran hutan dan lahan (karhutla), setelah Riau menyatakan siaga karhutla.

Hingga sekarang, BPBD Provinsi Babel belum menetapkan status siaga karhutla. "Memang terpantau ada satu titik panas diduga karhutla di Bangka Selatan, tapi tidak berpengaruh karena potensi hujan masih terjadi di Babel. Makanya kita belum tetapkan status siaga karhutla," kata Kepala BPBD Babel, Mikron-Antariksa.

Mikron menyebutkan pada 2018, jumlah kejadian Karhutla di Babel cukup tinggi, yakni mencapai 175 kejadian dengan luas lahan terbakar 195 hektare. Untuk tahun ini Satgas Karhutla serta kabupaten akan berupaya agar kejadian karhutla di Babel dapat diminimalkan. "Jangan sampai terjadi seperti tahun lalu," ujar Mikron. (DW/DG/R/N-2)